

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik dalam pengumpulan data dan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Kegiatan inti dari suatu penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh spradley (1980:5) yaitu pemahaman makna, akan suatu tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian usaha untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan akreditasi sekolah sangat mungkin dilakukan dengan metode kualitatif. Terdapat data yang lebih tepat, jika diungkap dengan metode kualitatif, seperti data dan informasi tentang perencanaan akreditasi yang dilakukan oleh sekolah, implementasi kebijakan akreditasi yang dilaksanakan di sekolah, evaluasi hasil pelaksanaan akreditasi dan dampak akreditasi terhadap mutu layanan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Robert C. Bogdan dan Sari Knoop Biklen (1992:29-32) mengatakan bahwa terdapat lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Qualitative research has the natural setting as direct as direct source of data and researcher is the key instrument.,*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of words or picture rather than numbers,*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products,*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively, and*
5. *Meaning is essential concern to qualitative approach.*

Penggunaan metode kualitatif, maka akan diperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya sehingga tujuan penelitian dapat

dicapai dengan baik. Dalam penelitian kualitatif permasalahan dapat dilacak secara mendalam, data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, budaya, sikap mental dan komitmen yang dianut oleh seseorang maupun kelompok orang dapat diungkap dengan jelas.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, karakteristik penelitian adalah holistik, tentu dasar teori yang dibutuhkan oleh peneliti harus lebih banyak, agar dapat menemukan makna penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti tentu akan lebih profesional dibidang objek penelitian yang digunakan, karena secara teori sipeneliti akan menjadi instrumen langsung (*Human Instrument*), yang tentu harus menguasai objek teori penelitiannya. Pemahaman akan kajian teori bagi peneliti kualitatif juga harus lebih luas, teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk mendalami konteks permasalahan. Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis dan wawasan yang terkait dengan konteks objek yang diteliti.

Pemahaman akan pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa banyak hal yang dilakukan oleh peneliti kualitatif sebagai instrumen, seperti menggambarkan temuan secara holistik, menganalisis, melaporkan pandangan subjek penelitian dan bekerja dalam keadaan alamiah dengan menggunakan bermacam metode. Untuk itu di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, deskriptif yang bersifat naturalistik holistik, tentang Efektifitas Implementasi Manajemen Akreditasi Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang desain penelitian memiliki sifat fleksibel untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Oleh karena seorang peneliti diperbolehkan melakukan perubahan ketika menjadikan laporan penelitian kualitatif. Posisi desain (perencanaan) sebelum peneliti terjun dilapangan adalah untuk meyakinkan bahwa mereka mengetahui kegiatan minimal apa yang perlu dilakukan di lapangan, sebagai guide melakukan teknik pengumpulan data. Perubahan sesuai kondisi lapangan dan tidak diketahuinya macam pertanyaan apakah yang perlu disampaikan ke responden sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Taylor dan Bogdan (1984:16) yang menyatakan, bahwa: "*until we enter the field, we do not know what questions to ask or how to ask them*". Dalam penelitian kualitatif, pemahaman yang luas dan selalu mendapatkan data yang terbaru merupakan syarat mutlak yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti guna mendalami teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Para peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, karena dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagaimana dikatakan oleh Nasution (1992:55) sebagai berikut:

- (1) Manusia sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulan dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti; (2) manusia sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu

saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan dan (6) manusia sebagai instrumen, responden yang aneh dan menyimpang justru diberi perhatian. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi partisipan, dokumentasi tertulis dan wawancara mendalam.

Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti tersebut berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu. Merujuk pada karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982).

1. Peneliti langsung ke lapangan untuk dapat mengumpulkan data dari sumber data, dengan tanpa melakukan intervensi;
2. Dalam penelitian naturalistik kualitatif analisisnya menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data serta informasi yang dikumpulkan.
3. Penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan kepada proses dari pada hasil semata, dengan kata lain peranan proses besar sekali dalam penelitian.
4. Peneliti cenderung menganalisis data dilakukan secara induktif, karena dalam penelitian naturalistik kualitatif mempelajari sesuatu proses atau masalah dengan tanpa melakukan generalisasi.
5. Hal yang utama dalam penelitian naturalistik kualitatif ini adalah mencari pemahaman dan penarikan makna dari fenomena yang terjadi melalui penyajian deskriptif analitik.

Dalam penelitian ini peneliti menempuh cara dan tahapan penelitian sesuai dengan pendapat di atas.

Desain Penelitian kualitatif dikatakan sebagai desain yang fleksibel, dalam kaitan penelitian ini, peneliti membuat pendekatan tahapan sebagai desain penelitian sebagai berikut ini:

1. Tahap pertama merumuskan tujuan, kegunaan dan peranan hasil penelitian.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah merumuskan tujuan penelitian,

menjelaskan fungsi dan peran hasil penelitian terhadap kepentingan pendidikan sampai seberapa jauh hasil penelitian memiliki manfaat terhadap pengebangaan sekolah dan industri pada masa yang akan datang.

2. Tahap kedua melakukan studi literatur.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah; melakukan studi literatur yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, akuntabilitas pendidikan, akreditasi dan mutu layanan pendidikan dan ke lokasi penelitian guna menjaring informasi yang berkaitan dengan akreditasi, kinerja sekolah yang akan diamati.

3. Tahap ketiga memilih latar (*setting*) penelitian.

Salah satu komponen penting dalam penelitian kualitatif adalah memilih latar (*setting*), dalam hal ini diartikan sebagai tempat kejadian atau lingkungan, dimana suatu kejadian atau kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan penelitian. Latar (*setting*) penelitian mencakup tempat, waktu, kejadian dan proses yang dilakukan dalam setting dialami dalam konteks sesungguhnya dan wajar.

4. Tahap keempat, sumber data yang akan dijaring.

Penelitian memiliki ciri yang khusus, dimana sumber data utama dalam *penelitian kualitatif ini merupakan word and obsevations, not numbers* (Taylor and Powell, 2003:1), sementara dokumen, data statistik, catatan, foto-foto merupakan data-data tambahan. Kata-kata dan pengamatan dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan responden, sedangkan bukti-bukti lainnya didapatkan dengan pengamatan serta

kegiatan dokumentasi. Dalam penelitian jenis data dan personil yang dibutuhkan sebagai sumber data adalah: (1) Kepala Dinas Pendidikan (2) Kasi yang menangani akreditasi (3) Kepala Sekolah (4) Ketua Program (5) Guru Produktif (6) Komite Sekolah (7) Asesor (8) Peserta Didik.

5. Tahap kelima teknik pengumpulan data.

Dalam setiap penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting peranannya dalam mencapai tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai cara, setting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data didapatkan dari sumber primer maupun sekunder. Menurut Sugiyono (2005:63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), angket wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta dokumentasi.

a. Observasi

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang

kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari pengamat itu sendiri yang meliuputi kesungguhan dalam observasi dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2001;176). Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan yang kesemuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan maning-masing (Cresswell, 1994).

Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, film, handycam. Melalui observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman atau informasi yang tidak terucapkan, peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati dengan responden.

b. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth informasi*) karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam atau pada masa yang akan datang. Selain itu peneliti dalam wawancara dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden.

Namun kelemahan dalam teknik ini kadang ditemui responden yang tidak jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya sensitif bahkan mengancam atau membahayakan keselamatan pribadinya maupun keselamatan peneliti.

Strategi wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pendekatan Rubin & Rubin (1995), dimana digunakan 6 (enam) tipe pertanyaan yang mengarah pada kedalaman wawancara yaitu (a) pertanyaan yang sifatnya umum (*elaboration probes*), (b) pertanyaan yang sifatnya lanjutan (*continuation probes*), (c) pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan lebih lanjut (*clarification probes*) (d) pertanyaan yang sifatnya memerlukan perhatian yang mendalam (*attention probes*), (e) pertanyaan yang sifatnya mengarah pada penyelesaian (*compelation probes*) dan (f) pertanyaan yang sifatnya perlu pembuktian (*evidence probes*), yang kesemua pertanyaan tersebut sifatnya berlanjut, berkesinambungan hingga informasi yang diinginkan tercapai atau dengan kata lain sampai jenuh.

c. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi dalam penelitian, biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau *record* namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi

peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpul data. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau,(Meleong, 2005;82), yang mencatat segala hal iihwal yang berkaitan dengan manusia pada kehidupannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.

Guba dan Lincoln, (Meleong, 2002;161), mengungkapkan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”

Sedangkan Nasution, (2003;85), menyebutkan bawa: “....ada pula sumber non manusia, (*non human resources*) diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.” Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto dan bahan statistik), yang terkait dengan kehidupan manusia pada waktu lampau. Dokumen dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting sebagai sumber informasi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan.

Hasil wawancara dan observasi akan lebih akurat lagi jika disertai dokumen yang terkait dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya.

6. Tahap keenam, pembakuan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, alat peneliti adalah peneliti sendiri. Setelah fokus

penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen lain yang lebih sederhana yang diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data yang lebih luas dan lebih tajam untuk melengkapi hasil pengamatan dan observasi. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif seperti disampaikan oleh Meleong (2006:169) adalah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, merespon dan mengihtisarkan serta memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.

7. Tahap ketujuh, menguji keabsahan data

Keabsahan (kebenaran) data perlu diuji dengan menggunakan teknik triangulasi atau kombinasi metodologi. Tujuan triangulasi (*triangulation*) dalam mendapatkan data yang benar adalah untuk (1) mencari kovergensi hasil penelitian, (2) mencari tumpang tindih temuan dari metode-metode yang saling melengkapi, (3) mengembangkan hasil penelitian bahwa metode terdahulu memfasilitasi metode berikutnya, (4) mencari sudut pandang baru dan, (5) melakukan ekspansi bahwa kombinasi metode itu memperluas cakupan studi (Creswell, 1994:175). Dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat dilakukan dalam proses triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

8. Tahapan kedelapan, teknik analisis data

Data yang telah didapat yang merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memerlukan analisis dan interpretasi data untuk memenuhi tuntutan tujuan penelitian dan informasi lainnya. Untuk

memperoleh data yang akurat peneliti harus membuat catatan lapangan yang selanjutnya disederhanakan atau disempumakan dengan menggunakan kode data dan masalah. Pengkodean dilakukan berdasarkan hasil kritik yang dilakukan, data yang sesuai dipisahkan dengan kode tertentu dari data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data dilapangan maupun sesudah data terkumpul (Bogdan and Biklen, 1982:146). Data dalam penelitian kualitatif akan sangat berarti dan bermakna dalam bentuk kalimat dari pada bentuk angka-angka, data tersebut dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik yang ada.

Pada analisis data kualitatif analisis data dilakukan sepanjang penelitian, namun dalam pelaksanaannya tetap melalui tahap-tahap yang terdiri atas analisis saat pengumpulan data dilakukan, analisis setelah data dikumpulkan dan penyajian data secara sistematis. Selama pengumpulan data beberapa hal yang dilakukan diantaranya adalah (1) memperbaiki komentar dan refleksi setiap kali selesai melakukan wawancara, (2) membuat ringkasan hasil wawancara, (3) membuat ringkasan situs atau kasus dari serangkaian wawancara setiap periode pengumpulan selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan sementara dalam situs atau antar situs. Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi beberapa hal diantaranya: (1) mengembangkan sistem kategori dan pengkodean sesuai dengan

operasional dalam lingkup atau fokus yang diteliti, (2) menyortir data dengan pendekatan sistem kartu arsip agar kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh sesuai fokus penelitian.

Selanjutnya hasil analisis data disajikan secara sistemik sesuai dengan masing situs untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian dalam bentuk deskripsi atau paparan analitis. Semua tahapan dalam prosedur penelitian kualitatif umumnya dikenal dengan langkah analitis data dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan berupa reduksi data, penyajian atau display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilanjutkan dengan analisis data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengemukakan lokasi penelitian adalah; (1) menyebutkan tempat, (2) mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi di lokasi, (3) mengemukakan adanya kekhasan lokasi yang akan diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut maka lokasi penelitian ini mengambil tempat di Kabupaten Ciamis. Pada tahun 2011 Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ciamis mencapai 58 Sekolah dengan rincian 9 SMK Negeri dan 49 SMK Swasta. Ada 2 SMK di Kabupaten Ciamis yang telah mendapatkan pengakuan ISO 9000-2000 tentang Penjaminan Mutu dan

diantaranya telah berstatus sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, terbagi menjadi 5 (lima) kelompok keahlian meliputi; (1) Pertanian dan Kehutanan, (2) Teknologi dan Industri, (3) Bisnis dan Managemen, (4) Kesehatan dan (5) Kelautan. Dari 58 SMK yang memiliki program keahlian Teknik Mekanik Otomotif atau Teknik Kendaraan Ringan terdapat 17 (tujuh belas) SMK yaitu;

Tabel 3.1.
SMK Dengan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (TMO/TKR)

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMKN 1 CIJULANG CIAMIS	Jl. Mayor Raswiyah Kondangjajar Cijulang Ciamis
2	SMK NEGERI 1 KAWALI	Jl. Poronggol Raya No 9 Kawali Kabupaten Ciamis
3	SMK NEGERI 1 PANGANDARAN	Jl. Raya Merdeka No. 222 Pananjung Pangandaran
4	SMK NEGERI 2 CIAMIS	Jl. Sadananya No. 21 Ciamis
5	SMK GALUH RAHAYU SINDANGKASIH	Jl. Raya Sukaraja Sindangkasih Ciamis
6	SMK LPS 1 CIAMIS	Jl. RE. Martadinata No. 23 ciamis
7	SMK LPS 2 CIAMIS	Jl. RE. Martadinata No. 23 Ciamis
8	SMK LPT CIAMIS	Jl. Kedung Panjang No. 69 Maleber Ciamis
9	SMK MA'ARIF NU CIAMIS	Jl. Citapen No.04 Bangunsirna Ciamis
10	SMK MUHAMMADIYAH 2 BANJARSARI	Jl. Pasarbaru Cibadak No. 126 Banjarsari Ciamis

11	SMK MUHAMMADIYAH KAWALI	Jl. Poronggol Raya No18 Ciamis
12	SMK SILIWANGI AMS BANJARSARI	Jl. Kubangpari No.36 Banjarsari Kab. Ciamis
13	SMK TARUNA BANGSA CIAMIS	Jl. Raya Banjar km 3 Cijantung Ciamis
14	SMK TEKNOLOGI MODERN KALIPUCANG	Jl. Majingklak Kalipucang Ciamis
15	SMK TUNAS BRILLIANT PARIGI	Jl. Raya Karangbenda no. 160 A Desa Karangbenda Parigi Ciamis
16	SMK AL FATTAH BOJONGMENGGER	Jl. Ciamis - Cimaragas Bojongmengger Kec. Cijeungjing
17	SMK TAMTAMA LAKBOK	Lakbok Ciamis

Subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala Dinas, Kasi kurikulum, Kepala SMK, Ketua Program Keahlian, Guru Produktif, Peserta didik, Komite Sekolah dan Asessor di Kabupaten Ciamis.

2. Sampling Penelitian

Sampling dalam penelitian adalah pilihan peneliti terhadap aspek, peristiwa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Oleh karena itu, pemilihan fokus penelitian dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Sampling bersifat *purposif* yakni tergantung pada tujuan fokus. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal dan objektif, akan tetapi subyektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan test, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan definisi operasional. Tahap yang

dilakukan ialah menyeleksi aspek-aspek yang khas, yang berulang kali terjadi, yang berupa pola atau tema dan tema itu senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang halus dan mendalam. Tema itu akan merupakan penunjuk kearah pembentukan suatu teori. Analisis data bersifat terbuka, *opened-ended* dan induktif.

Sample penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Faisal, (1990:44), berkaitan dengan prosedur memburu informasi sebanyak karakteristik elemen yang berkaitan dengan prosedur memburu informasi sebanyak karakteristik elemen yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, untuk itu jumlah sumber data atau nara sumber dalam penelitian kualitatif tidak menjadi kriteria umum, tetapi maksud sampling dalam hal ini adalah lebih kepada sejauhmana sumber data dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, melalui informan, tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Berdasarkan hal tersebut sampel penelitian dalam menentukan sumber data ditetapkan secara sampel purposif, dengan subyek penelitian yang menjadi satuan analisis adalah sebagai pihak yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian. Penentuan informan kunci dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Hal ini sesuai dengan konsep penarikan sampel peneliti kualitatif menurut Miles dan Huberman. (1992:47) adalah “mengambil sepenggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar dan

penarikannya cenderung menjadi lebih purposif dengan tujuan yang jelas daripada acak". Penarikan sampel tidak hanya meliputi keputusan-keputusan tentang orang-orang mana yang akan diamati, tetapi juga mengenai latar-latar, peristiwa-peristiwa dan proses-proses sosial. Penetapan responden bukan ditentukan oleh pemikiran bahwa para responden harus mewakili populasi, melainkan responden itu harus dapat memberikan informasi yang diperlukan. Responden karena jabatannya dan karena fungsi tugas maupun wewenangnya memahami mulai dari perencanaan, sumber biaya, alokasi biaya, mekanisme, penggunaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Responden dengan kriteria ini menjadi sumber utama perolehan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penentuan sumber data penelitian ini ditetapkan berdasarkan prinsip sampel purposif. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subyek penelitian yang menjadi satuan analisis adalah berbagai pihak yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

Sample dalam penelitian tentang efektifitas implementasi dan dampak akreditasi terhadap mutu layanan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ciamis adalah: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, Kepala Seksi yang menangani Akreditasi, Ketua Program Keahlian, Guru Produktif, Peserta didik, Komite Sekolah dan Asessor Akreditasi SMK Siliwangi AMS, SMK LPT Ciamis, dan SMK Negeri 2 di Kabupaten Ciamis.

Kondisi lain dipilihnya lokasi ini adalah SMK yang memiliki Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (TMO) atau Teknik Kendaraan Ringan

(TKR) karena: (1) Program Keahlian ini paling diminati oleh peserta didik di Kabupaten Ciamis yang jumlah peserta didiknya paling banyak bila dibandingkan dengan peserta didik program keahlian lain, (2) Peserta didik program keahlian ini mayoritas peserta didik laki-laki yang memerlukan layanan khusus dalam pembelajaran.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan pada semester genap Tahun 2010 sampai dengan semester ganjil tahun 2011. Sementara pada bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Juni 2012 dilakukan pengkajian dan analisis data hasil pengamatan dan pengembangan alternatif program selanjutnya, bulan Juli 2012 dilakukan finishing penulisan desrtasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur objek/subjek penelitian , seperti fenomena sosial yang diamati, secara spesifik fenomena disebut variabel. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian itulah disebut disebut sebagai instrumen penelitian. Dasar penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti, dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikatornya. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian Kualitatif, bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, atau disebut juga sebagai human instrument, tentu kualitas peneliti disini juga harus valid seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.

Dalam penelitian ini, secara prinsip peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Instrumen lainnya merupakan alat bantu pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjaring informasi dari subyek peneliti terkait dengan hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak akreditasi sekolah. Walaupun dalam penelitian ini instrumen peneliti pengumpul data merupakan alat bantu observer (peneliti), namun langkah-langkah penyusunan instrumen tetap mengacu pada penyusunan metode ilmiah, meliputi langkah-langkah: analisis aspek-aspek penelitian, penyusunan kisi-kisi, pengembangan kisi-kisi menjadi instrumen, pengujian. Pengujian instrumen melalui proses bimbingan dengan tim promotor, aspek keabsahan instrumen penelitian yang digunakan adalah pada aspek konstruksi dan isi, hal ini ditempuh dengan cara meminta pandangan dari ahli, yang dalam hal ini melalui proses bimbingan dengan tim promotor. Secara teknis prosedur penyusunan instrumen dibantu oleh jenis kisi-kisi instrumen, dengan maksud agar pengujian dapat dilakukan dengan

mudah dan sistematis. Kisi-kisi instrumen dibuat, dengan maksud agar pengujian dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan pada pertimbangan dalam pencapaian tujuan penelitian dan landasan-landasan teoritik yang mendasarinya, untuk menentukan unsur, sub unsur dan sub-sub unsur sebagai bahan dalam penyusunan item-item pernyataan. Tahap akhir dalam pengembangan instrumen adalah revisi instrumen. Perbaikan dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing berkenaan dengan isi dan konstruksi, setelah tahap ini, instrumen siap digunakan.

Dalam rangka menjaring data primer dari informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk penjaringan data pada lokus penelitian, meliputi; pedoman wawancara, pedoman observasi, serta perlengkapan lain seperti *tape recorder, camera dan handycam*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data dan informasi baik data *primer* maupun data *skunder* yang akurat terkait dengan indikator yang dikaji dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang obyek penelitian. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau *participan observer*, akan dilakukan dalam penelitian ini baik sebelum maupun pada saat mereduksi data. Penelitian akan mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang diteliti. Kegiatan yang diamati secara langsung oleh peneliti antara lain penyusunan perencanaan implementasi dan evaluasi hasil akreditasi sekolah.

Pendekatan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis pendekatan wawancara secara kualitatif, sejalan dengan rumusan Patton (2009:185) yaitu; “wawancara percakapan informal, pendekatan pedoman wawancara umum dan wawancara terbuka yang dibakukan” dengan semua informan: (1) wawancara percakapan informal, dilakukan untuk menggali informasi secara spontan dalam alur pembicaraan alami pada kegiatan mendalamai partisipasi selama observasi pada kondisi informan memiliki waktu yang cukup luang untuk menggambarkan informasi secara sistematis; (2). Pendekatan pedoman wawancara umum, untuk mengantisipasi keterbatasan waktu pada wawancara informal maka dibuat pedoman umum wawancara yang memuat segala pertanyaan yang diperlukan untuk dinyatakan kepada informan, pedoman ini memberikan panduan bahwa pertanyaan esensial saja yang harus ditanyakan guna memecahkan masalah penelitian ; dan (3) wawancara terbuka yang dibakukan, wawancara jenis ini dilakukan dengan mengajukan seperangkat pertanyaan yang disusun dengan seksama, bertujuan untuk mengambil data dari setiap informan melalui urutan yang sama dan menanyai setiap responden dengan pertanyaan yang sama dengan kata-kata yang esensinya sama, hal ini dilakukan untuk memperkecil variasi pertanyaan yang ditujukan kepada informan yang diwawancarai.

Secara praktik, waktu penggunaan ketiga jenis pendekatan wawancara tersebut tergantung dari tema atau jenis informasi yang akan di gali dan sangat tergantung pada situasi dan kondisi, dimana wawancara. Secara umum kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada kegiatan

sebelum pengumpulan data yaitu: menyiapkan alat pengumpul data, mengklasifikasi dan menentukan jadwal ke lokasi penelitian. Selanjutnya adalah tahapan kegiatan selama pengumpulan data dan menyimpan data berdasarkan kode. Tahap akhir adalah kegiatan sesudah pengumpulan data, yaitu; mengumpulkan data yang diperoleh, merencanakan untuk pengambilan data susulan yang diperlukan sebagai bahan analisis data. Data-data berkenaan hasil penelitian tentang apa yang terjadi dalam program, sudut pandang peserta terhadap program, kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kemudian dideskripsikan untuk mengungkapkan gambaran yang sesungguhnya dan dikaji lebih teliti lagi untuk menemukan gambaran apa (pesan) yang muncul dibalik semua informasi atau data yang diperoleh. Kadangkala dalam pengumpulan data kualitatif dapat ditemukan gambaran tersembunyi yang sesungguhnya dimana fenomena tersebut justru yang diharapkan muncul sebagai sebuah kondisi yang diharapkan. Hal ini dapat dipahami bahwasannya terdapat berbagai keterbatasan dari informan kunci atau sumber data dalam menyampaikan secara jujur dan detail, yang sering kali tidak disampaikan secara langsung tetapi melalui kode “bahasa/kalimat” tertentu.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat sejalan dan seiring dengan proses penelitian yang sedang berlangsung. Keabsahan data kualitatif

harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjaga keabsahan atau kepercayaan (*validity*) temuan penelitian dilakukan melalui beberapa cara. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka harus diupayakan adanya *trustworthiness criteria* atau uji kriteria kepercayaan, antara lain berupa *credibility* dan *transferability* (Guba & Lincoln 1989 : 135) teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas, depanbilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden (Usman dan Akbar, 2006:88). Kredibilitas dalam penelitian kualitatif berfungsi: 1) melaksanakan instruksi sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; 2) Menunjukan derajat kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti. Dalam rangka menjaga kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan dapat dilakukan dengan: a) memperpanjang masa pengamatan; b) pengamatan yang dilakukan secara terus menerus; c) trianggulasi; d) membicarakan dengan orang lain (*per debriefing*); e) menggunakan bahan referensi; dan f) mengadakan *member check* (Moleong, 1997:173).

Dalam penelitian ini untuk mencapai kredibilitas data akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Memperpanjang masa observasi digunakan untuk mendekripsi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi dapat terjadi karena adanya unsur kesengajaan seperti dusta, menipu dan berpura-pura yang dilakukan oleh subyek penelitian, informan dan informan kunci. Unsur ketidak sengajaan dapat berupa kesalahan dalam mengajukan pertanyaan, motivasi setempat misalnya, hanya untuk menyenangkan atau menyediakan peneliti.

Pengamatan yang terus menerus dan kontinyu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Pengamatan ini pada akhirnya akan menemukan mana yang perlu diamati dan yang tidak perlu diamati sejalan dengan usaha memperoleh data. Dalam penelitian ini pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan peneliti sebagai fokus yang diajukan.

b. Trianggulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data membandingkan data yang berasal dari sumber lain. Adanya dua atau lebih data yang menunjukkan hasil yang sama, maka secara pasti dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipercaya. Melalui teknik triangulasi terlihat hubungan antara berbagai data dengan lebih tajam, sehingga dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Selain itu akan mencegah masuknya unsur subyektivitas dalam penelitian (Nasution, 1992: 116).

Triangulasi dalam ini dilakukan terhadap sumber maupun metode.

Trianggulasi terhadap sumber data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh antar responden. Sedangkan trianggulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik yang berbeda, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Tujuan trianggulasi data adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan. Danzim dan Meleong, (1994:178) trianggulasi data sebagai teknik pemeriksaan dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber, metode, penyelidikan dan teori.

Trianggulasi data dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Trianggulasi dengan metode dapat dilakukan dengan cara: (1) membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya; (2) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (3) membandingkan data hasil wawancara pertama dengan data hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini bukan masalah kesamaan pendapat, pandangan, pikiran semata-mata tetapi lebih penting lagi untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.

c. Mengadakan *member check*

Member check merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang caranya dilakukan dengan membuat kesimpulan terhadap pembicaraan dalam bentuk garis besar yang dilakukan di akhir wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki informasi yang diberikan oleh responden bila kemungkinan dalam

wawancara yang dilakukan terjadi suatu kekeliruan, sehingga dengan segera responden dapat memperbaikinya. Dengan demikian tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam laporan sesuai dengan yang dirnaksud oleh informan (Nasution, 1992: 118). Tujuan mengadakan *member check* ialah agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan dipergunakan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan dan informan kunci. Untuk itu dalam penelitian ini *member check* dilakukan setiap akhir wawancara dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan jika ada beberapa hal yang keliru atau kurang responden dapat memperbaiki dan menambahkannya. *Member check* ini dilakukan pada saat wawancara formal maupun informal selama penelitian berlangsung.

2. Transferabilitas

Transferabilitas ialah apablia hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya (Usman dan Akbar, 2006:89). Selain itu, Nasution (1988:118) mengatakan bahwa bagi penelitian kualitatif, dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena itu, trasferabilitas hasil peneliti ini diserahkan kepada pemakainya. Sumber lain menjelaskan bahwa:

Transferability refers to the degree to which the results of qualitative research can be generalized or transferred to other contexts or settings. From a qualitative perspective transferability is primarily the responsibility of the one doing the generalizing. The qualitative researcher can enhance transferability by doing a thorough job of describing the research context and the assumptions that were central to the research. The person who wish to “transfer” the results to a different context is then responsible for making the judgement\ of how sensible the transfer is.

(www.socialresearchmethod.net/kb/quakapp.php-10k)

Masih berkaitan dengan konsep transferabilitas (penerapan aplikasi), Usman (2006:89) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif biasanya bekerja dengan sampel yang kecil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan transferabilitas data perlu dilakukan penelitian di beberapa lokasi selain itu, transferabilitas data diperiksa melalui keterahlian dari sumber data yang berkembang di lapangan dengan menggunakan catatan lapangan sehingga dapat ditransformasikan dan juga menggunakan foto-foto sebagai bukti kegiatan pengambilan data di lapangan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diuji pihak lain. Dalam penelitian kualitatif sulit untuk dapat diulang oleh pihak lain, karena desainnya yang *emergent* (lahir selama penelitian berlangsung). Untuk dapat membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan cara *audit trail* (melacak kembali) yang dilakukan oleh pembimbing (Usman, 2006:89). Pembimbing dalam penelitian adalah promotor, kopromotor dan anggota pembimbing desertasi. Pembimbing inilah yang memeriksa kebenaran data dan penafsirannya lebih lanjut dijelaskan bahwa:

The traditional quantitative view of reliability is based on the assumption of replicability. Essentially it is concerned with whether we would obtain the same results if we could observe the same thing twice. But we can't actually measure the same thing twice—by definition if we are measuring twice, we are measuring two different things. In order to estimate reliability, quantitative researchers construct various hypothetical nations Ie.g. true score theory) to try to get around this fact. The idea of dependability, on the other hand, emphasizes the need for the researcher to account for the ever-changing context within which research occurs. The research is responsible

for describing the changes that occur in the setting and how these changes affected the way the research approached the study.

(www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php-10k)

Secara aplikatif dijelaskan bahwa dependability (konsistensi) data diperiksa melalui pengecekan ulang dari sumber yang berbeda dengan menggabungkan kelengkapan observasi dan wawancara (triangulasi).

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (neutralitas) berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian, untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, perlu dilakukan “audit trail” yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya, seperti dipertegas pendapat berikut:

Qualitative research tends to assume that each researcher brings a unique perspective to the study. Confirmability refers to the degree to which the results could be confirmed or corroborated by others. There are a number of strategies for enhancing confirmability. The researcher can document the procedures for checking and rechecking the data throughout the study. Another researcher can take a “devil’s advocate” role with respect to the results, and this process can be documented. The researcher can actively search for and describe and negative instances that contradict prior observations. And, after the study, one can conduct a data audit that examines the data collection and analysis procedures and makes judgments about the potential for bias or distortion.

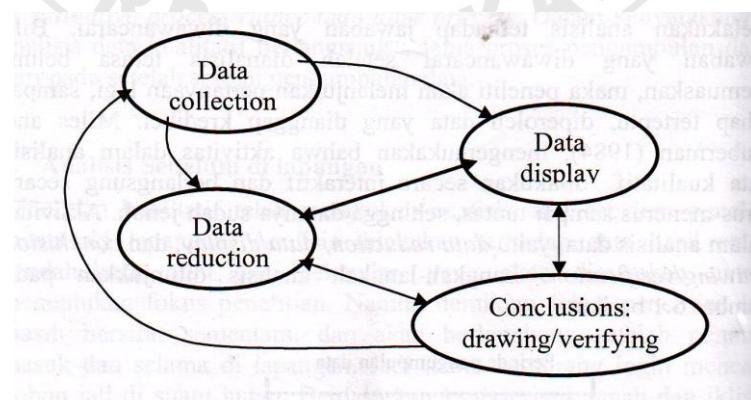
(www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php-10k)

Dalam prakteknya konsep, “konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman. Pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi yang berbeda sebagai bentuk konfirmasi. (Usman, 2006). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari *Credibility* (nilai kebenaran), *Transferability*

(penerapan aplikasi atau keahlian). *Dependability* (Konsistensi) dan *Confirmability* (Obyektifitas atau netralitas).

G. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan analisis data adalah, dimana data yang diperoleh dari lapangan perlu disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data (Spredly, 1980:66). Sementara itu dikemukakan juga bahwa; “*Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema*”, Lexy J. Meleong (2007:280) Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994:12) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: Lexy J. Meleong (2007:280)

Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data

1. *Pengumpulan Data:* Data dari lapangan dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, pengamatan berpartisipasi dan analisis dokumen selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal analisis data.
2. *Reduksi Data:* Data yang telah diperoleh di lapangan semakin bertambah banyak seiring dengan berjalannya proses pengambilan data, oleh karena itu data tersebut direduksi.
3. *Penyajian Data:* Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data.
4. *Menarik Kesimpulan:* Kesimpulan diambil dari penyajian data yang telah dilakukan, sehingga sejak awal penelitian diupayakan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan.